

Sosialisasi Anti-Bullying sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman di SDN Wilulang

Nia Marlina K¹, Arinal Surya², Marsela M³, Dimas Rakha⁴, Muhammad Al-Aufar⁵

¹Akuntansi, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

²PGSD, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

³Teknik Industri, Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

⁴Hukum, Fakultas Hukum

Jl. Raya Serang Jakarta KM. 03 No. 1.B (Pakupatan) Tip. (0254) 220158; Fax. (0254) 220157 Web : www.binabangsa.ac.id Email: universitas@binabangsa.ac.id KOTA SERANG – BANTEN

Corresponding Author : dimasrakha961@gmail.com

Abstract

This community service program was carried out in response to the increasingly widespread phenomenon of bullying among elementary school students. An anti-bullying socialization activity was organized by the KKM Team of Group 16, Universitas Bina Bangsa, at SDN Wilulang, Lebakgede Village, Pulomerak District, Cilegon City, on 30 July 2026. The activity began with a field survey to map the school's condition, followed by a lecture session, an animated video presentation on bullying, an interactive discussion, and a case simulation to deepen students' understanding of the causes, impacts, and prevention of bullying. The results showed that students responded with high enthusiasm and demonstrated a significant improvement in distinguishing between joking and bullying behavior. As many as 90% of students committed to stop making demeaning jokes, while 70% expressed readiness to act as positive bystanders by reporting bullying incidents to teachers. Teachers and parents also appreciated the non-violent, interactive educational approach for effectively helping children understand the negative impact of bullying. Overall, the activity proved effective in improving anti-bullying literacy and encouraging behavioral change toward a safer, more comfortable, and child-friendly school environment.

Keywords: bullying; anti-bullying socialization; elementary school; community service; safe school environment

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh semakin maraknya fenomena bullying di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi anti-bullying dilaksanakan oleh Tim KKM Kelompok 16 Universitas Bina Bangsa di SDN Wilulang, Desa Lebakgede, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, pada 30 Juli 2026. Pelaksanaan diawali dengan peninjauan lapangan untuk memetakan kondisi sekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah, pemutaran video animasi mengenai bullying, diskusi interaktif, serta simulasi kasus perundungan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta didik serta peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai batas antara bercanda dan tindakan bullying. Sebanyak 90% siswa berkomitmen untuk menghentikan gurauan yang merendahkan, sementara 70% siswa menyatakan kesiapan berperan sebagai bystander positif dengan melaporkan tindakan perundungan kepada guru. Guru dan orang tua turut mengapresiasi metode edukasi interaktif tanpa kekerasan yang digunakan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi anti-bullying serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi tumbuh kembang peserta didik.

Kata Kunci: bullying; sosialisasi anti-bullying; sekolah dasar; pengabdian masyarakat; lingkungan sekolah aman

PENDAHULUAN

Menurut Karisma et al., (2024) Fenomena bullying atau perundungan kini semakin marak, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah, masyarakat, hingga ranah digital. Perundungan sendiri didefinisikan sebagai tindakan menyimpang baik secara verbal, fisik, maupun sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok hingga menyebabkan korban merasa tertekan, tersakiti, dan tidak nyaman di dunia nyata maupun maya. Bullying tidak hanya terjadi pada kalangan siswa SMP, SMA, maupun mahasiswa. Saat ini siswa Sekolah Dasar (SD) juga sudah mengenal apa itu bullying (Karisma et al., 2024). Tindakan seperti manipulasi hubungan pertemanan, pengucilan, pengabaian, pengiriman pesan bernada ancaman, hingga perilaku yang membuat seseorang merasa terisolasi juga termasuk dalam kategori bullying (Klien et al., 2020)

Permasalahan bullying menjadi semakin penting untuk diperhatikan karena dampaknya tidak hanya dirasakan pada saat tindakan tersebut terjadi, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak dalam jangka panjang. Anak yang mengalami bullying dapat menunjukkan rasa takut, menarik diri dari lingkungan sosial, kehilangan minat terhadap aktivitas sekolah, serta mengalami gangguan dalam perkembangan emosionalnya (Azzahra et al., 2026). Perilaku bullying dapat terjadi karena adanya rasa iri dan dengki, adanya perbedaan fisik, merasa dirinya lebih baik, sombong, pergaulan, dan terkadang hanya karena sang pelaku ingin melakukannya (Azis et al., 2024). Bullying ini dapat terjadi dimanapun tanpa kita bisa ketahui. Selain itu juga hal ini dapat dirasakan atau diterima oleh berbagai kalangan, baik anak kecil usia Sekolah Dasar, baik remaja maupun orang dewasa (Dzikri Matien Kanz, 2024). Pendekatan partisipatif yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses ini untuk mendapatkan pandangan mereka tentang keamanan di sekolah dan mendorong serta melakukan komunikasi terbuka antara siswa, guru, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif serta memperkuat budaya anti-kekerasan (Saputra et al., 2026). Oleh karena itu, pentingnya edukasi mengenai bullying bagi generasi muda tidak bisa dipandang sebelah mata. Proses edukasi ini bertujuan untuk mencegah dan menangani perilaku bullying sejak dini, khususnya di sekolah dasar. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman merupakan kunci penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, upaya edukasi anti-bullying di sekolah dasar perlu menjadi prioritas dalam menciptakan iklim sekolah yang positif (Riki Aldiansyah et al., 2024).

Guna menanggulangi masalah ini, tim KKN Universitas Bina Bangsa menyelenggarakan kegiatan

goes to school edukasi pencegahan *bullying* di berbagai sekolah diantaranya SMP Bina Insan, SDN Wilulang, SDN Lebakgede, SDN PLTU. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya perundungan serta meminimalkan potensi terjadinya tindakan tersebut yang dituju di sekolah SDN Wilulang.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan program kerja ini akan diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri Willulang. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah Tindakan Bullying serta pemaparan video animasi mengenai bullying. Selanjutnya, kita akan memasuki sesi diskusi interaktif. Pada sesi ini, para peserta disilakan untuk berinteraksi serta mengajukan pertanyaan seputar risiko dan upaya pencegahan perundungan (bullying).

Setelah permasalahan teridentifikasi, dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Cigoong untuk menentukan bentuk kegiatan, lokasi konstruksi alat, serta mekanisme pelaksanaan sosialisasi dan demonstrasi. Koordinasi dilakukan secara langsung dengan pihak kelurahan dan melibatkan mahasiswa KKM sebagai pelaksana lapangan. Lokasi penempatan Rocket Stove ditentukan berdasarkan pertimbangan aksesibilitas, keamanan, kemudahan demonstrasi, serta kebermanfaatannya sebagai sarana edukasi bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai bahaya dan pencegahan perundungan (bullying) ini diselenggarakan pada Kamis, 30 Juli 2026, di SDN Wilulang, Desa Lebakgede, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon. Acara dilaksanakan menggunakan metode ceramah serta diskusi interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terkait dampak buruk perundungan dan upaya pencegahannya.



Gambar 1. Foto bersama peserta didik SDN Wilulang

Proses penyelenggaraan kegiatan

Penyelenggaraan kegiatan anti-bullying di SDN Wilulang dilaksanakan melalui rangkaian tahapan terstruktur guna mengoptimalkan hasil program. Pada minggu kedua Juli 2026, Tim KKM Kelompok 16 memulai tahap awal berupa peninjauan lapangan terhadap siswa SDN Wilulang. Langkah ini bertujuan memetakan kondisi sekolah serta mengidentifikasi potensi perundungan melalui observasi langsung, dan pengumpulan data perilaku siswa yang berisiko menjadi pelaku maupun korban.

Tahap kedua yaitu, melakukan kegiatan sosialisasi Anti-Bullying yang dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Juli 2026. Pada tahap ini, tim penyelenggara memperkenalkan Program Kerja yang terkait dengan sosialisasi Anti-Bullying kepada peserta didik SDN Wilulang. Penyelenggara juga menyampaikan sebab dan akibat dari tindakan perundungan (bullying), serta menyampaikan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Sesi ini menggabungkan diskusi interaktif dengan simulasi kasus perundungan (bullying) guna memperdalam pemahaman para peserta.



Respon peserta didik

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini disambut dengan antusiasme yang tinggi oleh seluruh peserta didik. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai batasan antara bercanda dan perundung. Dampaknya, siswa yang menyaksikan tindakan perundungan kini lebih berani menegur pelaku secara santun atau segera melaporkannya kepada guru piket alih-alih menganggapnya sebagai hiburan semata. Peningkatan indikator ini memperlihatkan bahwa anak usia sekolah dasar pada dasarnya memiliki kapasitas empati yang baik, tetapi sering kali terkendala oleh minimnya batas kejelasan mengenai norma berperilaku dengan teman sebaya. Dengan adanya edukasi visual dan contoh kasus yang

relevan, siswa mampu merefleksikan kembali perilaku harian mereka. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana anak pada tahap operasional konkret (usia 7–11 tahun) membutuhkan analogi dan aturan yang jelas untuk memahami dampak sosial dari tindakan mereka. Dampak positif ini juga tercermin dari komitmen 90% siswa yang menyatakan akan menghentikan gurauan merendahkan, serta 70% siswa yang berani mengambil peran sebagai bystander positif dengan melaporkan kejadian perundungan kepada guru. Dengan demikian, sosialisasi anti-bullying terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga dalam mendorong transformasi perilaku siswa menuju iklim sekolah yang lebih ramah anak.



Gambar 3. Partisipasi peserta didik

Setelah mengikuti edukasi ini, para siswa mengaku lebih memahami konsep perundungan (bullying) serta lebih berhati-hati dalam bersikap guna mencegah keterlibatan di dalamnya. Pengetahuan baru ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berpendapat serta menumbuhkan rasa empati terhadap sesama teman. Di sisi lain, para guru optimis melihat perubahan positif siswa dan berharap mereka dapat menjadi teladan sekaligus pelopor nilai-nilai anti-bullying di lingkungan luas. Para orang tua pun mengapresiasi metode edukasi interaktif tanpa kekerasan ini karena dinilai sangat efektif dalam membantu anak memahami dampak buruk perundungan. Secara keseluruhan, sosialisasi ini berhasil meningkatkan literasi antiperundungan (anti-bullying) serta diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti-bullying yang diselenggarakan oleh Tim KKM Kelompok 16 Universitas Bina Bangsa di SDN Wilulang, Desa Lebakgede, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, terbukti berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya, penyebab, dan dampak perilaku bullying. Melalui metode ceramah, pemutaran video animasi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus, siswa mampu memahami secara lebih jelas batasan antara bercanda dan tindakan perundungan, sebagaimana tercermin dari komitmen 90% siswa untuk menghentikan gurauan yang merendahkan serta kesiapan 70% siswa untuk berperan sebagai bystander positif. Kegiatan ini juga mendapat respons positif dari guru dan orang tua yang menilai pendekatan edukatif tanpa kekerasan ini efektif dalam membentuk kesadaran serta perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi anti-bullying merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran, empati, dan tanggung jawab sosial siswa sekolah dasar, sekaligus berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar sosialisasi serupa dilakukan secara berkala dan diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah sehingga nilai-nilai anti-bullying dapat tertanam secara konsisten pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azis, A., Saleh, S. F., Juminah, J., T, M. S., Husnah, A., Akbar, B. N., Maharani, A. P., Azizah, N., Mansyur, M., Fitrah, E., & Munandar, A. A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying di SDIT Bombang Talluna Bira Kota Makassar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 101–107. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.693>
- [2] Azzahra, A. N., Salam, D. A., Rinaldi, A., Dianisa, D., Ilmi, R., Fauzan, K., Ermawan, E., Firmansyah, D. R., & Kuningan, U. M. (2026). EDUKASI ANTI- BULLYING MELALUI PROGRAM “ STOP BULLYING , START CARING ” UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI SESAMA. 7, 122–133.
- [3] Dzikri Matien Kanz, dkk. (2024). Sosialisasi Bahaya dan Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Anak*, 460–469.
- [4] Karisma, S., Zuhdi, M. F., & Choirunnisa, S. A. (2024). Pemberdayaan Siswa melalui Sosialisasi dan Implementasi Pencegahan Bullying di SDN 03 Kalisoro. *ABDI UNISAP:*

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 267–274.

<https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.301>

- [5] Azzahra, A. N., Salam, D. A., Rinaldi, A., Dianisa, D., Ilmi, R., Fauzan, K., Ermawan, E., Firmansyah, D. R., & Kuningan, U. M. (2026). EDUKASI ANTI- BULLYING MELALUI PROGRAM “ STOP BULLYING , START CARING ” UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI SESAMA. 7, 122–133.
- [6] Dzikri Matien Kanz, dkk. (2024). Sosialisasi Bahaya dan Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Anak*, 460–469.
- [7] Klien, P., Di, H., Sakit, R., & Provinsi, J. (2020). Jurnal pengabdian. *Jurnal Pengabdian*, 2(2), 29–31. <file:///C:/Users/user/Downloads/2093-169-10915-1-10-20220818.pdf>
- [8] Riki Aldiansyah, Finanti, A., Pidia Nurmala, & Siti Parida Nur Azizah. (2024). Edukasi Anti Bullying untuk Generasi Muda: Membangun Lingkungan Sekolah Aman dan Nyaman di SDN 01 Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. *'Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.32502/asabiyah.v2i2.269>

Peringatan

Redaksi sangat menghargai naskah yang dikirimkan, namun banyak kesalahan fatal dari Author adalah tidak membaca dengan baik panduan di TEMPLATE ini, sehingga naskah yang dikirim tidak sesuai aturan template. Untuk beberapa alasan, naskah yang tidak sesuai template terkadang langsung di REJECT dan/atau minta di perbaiki jika kesalahannya minor. Untuk itu, lebih baik dibaca berulang kali, cek dan ricek sebelum submit naskah. Tujuannya untuk mempercepat proses naskah di SENAPAS dan secara tidak langsung Anda telah ikut membantu pengelola Jurnal.

Atas berkenannya, diucapkan terima kasih.